

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Deskripsi Mentoring

a. Mentoring Agama Islam

Mentoring Agama Islam yang biasa disebut dengan istilah halaqah/Liqa adalah kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain, ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.

Halaqah merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah Saw di rumah-rumah para sahabat, terutama di rumah Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya da'wah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk, maka halaqah dilaksanakan di masjid, dan pada perkembangannya, halaqah ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah.

Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya *Manajemen Mentoring*, bahwa

“Mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang didalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati.”¹²

Jadi, melalui metode saling nasehat menasihati ini juga diterapkan dalam kegiatan mentoring, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan, dengan harapan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Definisi mentoring yang selanjutnya adalah sebagaimana telah penulis sebutkan dalam sejarah mentoring, bahwa mentoring mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh, jadi pengertian mentoring atau halaqoh dalam buku *Sejarah Pendidikan Islam* adalah lingkaran. Artinya proses proses belajar mengajar disini dilaksanakan

¹² Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007), hal 1

dimana murid-murid melingkari guru/pembimbingnya atau mentornya.¹³

Berdasarkan pengertian di atas untuk teknis pelaksanaan mentoring dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, mentoring dapat dilaksanakan di masjid dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil maupun di kelas secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian Mentoring, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya dirumah-rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islam atau

13 Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 34.

akhlakul karimah yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

Pengertian Mentoring agama Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Blitar yaitu:

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin dan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan oleh seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya.¹⁴ Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah.

Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini dapat mencegah tawuran pelajar sekolah. Pembina sebuah kelompok mentoring disebut mentor (bahasa Inggris: penasehat), sedangkan peserta mentoring disebut mentee (baca: mentil). Sebelum dilaksanakan kegiatan mentoring agama Islam, mereka mendapatkan materi dari pembina.

¹⁴ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 6 dan 8.

Dalam kegiatan tersebut dilaksanakan seiring dengan adanya kegiatan Rohis di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam dilakukan secara rutin dengan mentor yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan mentoring, terdapat tujuan yang hendak dicapai, peran dan fungsi mentoring, materi-materi keislaman, metode-metode diterapkan oleh mentor ketika menyampaikan materi, dan evaluasi dari kegiatan mentoring yang sudah dilaksanakan.

b. Sejarah Mentoring

Sebenarnya kegiatan mentoring itu sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, pada zaman beliau istilah-istilah yang digunakan adalah Halaqoh yang artinya kumpulan-kumpulan orang yang duduk melingkari gurunya, dalam rangka menimba ilmu. Halaqoh atau mentoring merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rosulullah SAW di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam, pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan aqidah Islam, serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk maka halaqah dilaksanakan di masjid. Dengan perkembangannya, halaqoh ini menjadi

pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah pada zaman Rosulullah dan para sahabat dikenal dengan istilah Shuffah dan kuttab atau maktab.¹⁵

Pelajaran yang disampaikan saat itu dikenal dengan tarbiyah, dan pertemuan-pertemuan agama islam seperti itu yang sekarang dikenal dengan istilah Mentoring. Sudah menjadi suatu keniscayaan bangsa ini, khususnya lembaga pendidikan melakukan mentoring karena sangat jelas sejarahnya yang dulu pernah dilakukan oleh Rosulullah SAW dalam rangka mendakwahkan Islam, karena cara tersebut sangat efektif untuk diterapkan meskipun pada zaman sekarang. Yang unik dari kegiatan ini adalah pendekatan saling menasihati, duduk bersama dengan suasana yang tidak formal, selain itu mentornya juga biasanya dari alumni sekolah itu sendiri yang masih energik dan mempunyai semangat muda, sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Inilah yang membedakan kegiatan mentoring dari kegiatan ekstra kulikuler lainnya.

c. Tujuan Mentoring

¹⁵ibid., hal. 7.

Pada intinya tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan yakni tujuan mentoring secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang islami. Tujuan tersebut diatas dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqoh yaitu:

- 1) Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah
 - a) Aqidah yang bersih (salimul aqidah)
 - b) Ibadah yang benar (shihul ibadah)
 - c) Akhlak yang kokoh (matinul khuluq)
 - d) Penghasilan yang baik dan cukup (qodirul 'alal kasbi)
 - e) Pikiran yang berwawasan (mutsafaqul fikr)
 - f) Tubuh yang kuat (qowiyul jism)
 - g) Mampu memerangi hawa nafsu (mujahidu linafsihi)
 - h) Mampu mengatur segala urusan (munazhom fi syu'unih)
 - i) Mampu memelihara waktu (haritsun 'ala waqtihi)
 - j) Bermanfaat bagi orang lain (nafi'un lighoirihi)
- 2) Tercapainya ukhuwah islmiyah
- 3) Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya dai dan murobbi baru)
- 4) Tercapainya pengembangan potensi mad'u atau mentee¹⁶

d. Manajemen Mentoring

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai harapan jika diatur dengan sebuah sistem atau manajemen yang baik dan rapi, begitupun dengan

¹⁶ Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murobbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), hal. 11-12.

kegiatan mentoring di sekolah memerlukan sebuah manajemen yang baik guna membantu dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan dari kegiatan mentoring tersebut. Mengenai manajemen mentoring atau hal-hal ada beberapa manajemen yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan mentoring yaitu:

1) Manajemen program

Kegiatan mentoring tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja, akan tetapi boleh dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas ilmu dan wawasan keilmuan siswa/ I juga, kegiatannya bisa juga dilakukan di kelas, ataupun di luar sekolah. Dalam menyusun program mentoring, mentor perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Melibatkan seluruh anggota mentoring untuk membuat program Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta mentoring merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan program yang telah dibuat bersama.

b) Memilih program sesuai kebutuhan dan kekinian

Dalam memilih program hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan bersifat seremonial. Maksudnya

harus sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga mentoring atau halaqoh tidak terkesan kuno.

- c) Program mentoring tersebut memiliki nilai kreatifitas Program mentoring tidak mesti dengan yang biasanya dilakukan sehingga terkesan monoton dan membosankan. Selain kegiatan mentoring yang dilakukan. Buatlah program yang kreatif dan inovatif berdasarkan hobi, minat atau kecenderungan dan bakat yang ingin dikembangkan.¹⁷

2) Manajemen Bentuk kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring terbagi dalam dua bagian, yaitu kegiatan utama dan kegiatan pelengkap, penjelasan lebih terperinci tertulis di bawah ini:

Kegiatan Utama

Pada umumnya pertemuan didalam dan luar ruangan terdiri dari 34 pertemuan pertahun, dilakukan 1 kali pertemuan perpekan. Metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Ceramah, penjelasan materi oleh mentor
- b. Diskusi, membahas fenomena aktual yang terjadi dimasyarakat
- c. Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami mentee

¹⁷ Sajirun, *Manajemen Halaqah...*, hal. 161-162

d. Game, permainan yang islami dan penuh hikmah.

Dalam kegiatan utama ini, materi yang diutamakan adalah:

- a) Pemahaman islam: aqidah islam, konsep iman, konsep islam, syahadah, pembinaan rohani dan lain-lain.
- b) Pengenalan ukhuwah islamiyah, makna dan hakikat ukhuwah islamiyah
- c) Problematika ummat: ghozwul fikri
- d) Urgensi pendidikan islam

Kegiatan pelengkap

Kegiatan pelengkap dapat berupa tabligh, tafakur alam, dauroh atau training, dan lain-lain.¹⁸ Di SMK Negeri 3 ini ada kegiatan berupa pelatihan shalawat atau rebana yang biasanya mengandung lirik yang mendidik, serta kegiatan tersebut juga di kembangkan dengan menampilkan pada acara-acara di sekolah.

3) Manajemen waktu pelaksanaan mentoring

Pada dasarnya hasil tidak ditentukan oleh waktu berapa lamanya kegiatan tersebut dijalankan, akan tetapi ditentukan berdasarkan kadar kemampuannya.

¹⁸ Ruswandi, *Manajemen Mentoring...*, hal. 6.

Hendaknya mentor atau murobbi harus pandai memamanajemen waktu dalam kegiatannya. Mentoring dilakukan secara intensif seminggu/sepekan sekali dengan hari dan jam sesuai kesepakatan antara mentor dan peserta mentoring, berdurasi 1,5 sampai 2 jam satu kali pertemuan.

Plot waktu setiap pertemuan (bersifat fleksibel) yaitu:

- a) Pembukaan (5 menit)
- b) Mengenal Al-Quran meliputi Pengetahuan Al-Quran (15 menit) dan Tilawah (15menit)
- c) Materi (45 menit)
- d) Diskusi dan curhat (35 menit)
- e) Penutup (5 menit)¹⁹

2. Kegiatan Mentoring

a. Ceramah Agama

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyakmemerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Dalam metode ceramah kegiatan belajar didominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh,kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri.

Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan

¹⁹ Ruswandi, *Manajemen Mentoring...*, hal. 84.

secara lisan kepada peserta didik". Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas.²⁰ Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dalam kegiatan mentoring yang berlangsung dalam ekstra ROHIS yang hanya melibatkan peran aktif guru (mentor) dalam kegiatan, penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan mentor. Penyajian metode ceramah oleh guru (mentor) dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan tentang Pendidikan Agama Islam yang bersifat informasi

20 Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: C.V. Maulana, 2001) hal. 116

21 Syaifudin Bahri Djamarah, , *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 97

(konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan kepada peserta didik

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik.
- b) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidak-ketersediaan bahan buku tertulis.
- c) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
- d) Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- e) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.²²

Dapat dianalisis bahwa metode ini guru lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar peserta didik bahkan menumbuhkan

22 Mulyani, *Strategi Belajar...*, hal. 118.

minat belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan. setiap guru (mentor) dan peserta memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Metode ceramah dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kelemahan Metode Ceramah

- a) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik
- b) Minimbulkan verbalisme pada peserta didik.
- c) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- d) Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
- e) Menjejali peserta didik dengan konsep belum tentu diingat terus.
- f) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- g) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas peserta didik.
- h) Terjadi proses satu arah dari guru kepada peserta didik.²³

Dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta, materi ceramah terbatas, merugikan peserta didik dalam daya pendengaran dan konsep yang belum tentu diingat

23 Permana. *Strategi Belajar Mengaja..*, hal.119

terus. Informasi yang diberikan oleh guru (mentor) ketinggalan zaman. Peserta menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

3) Langkah-langkah Metode Ceramah

Agar dalam proses penerapan metode pembelajaran ceramah tidak terjadi tumpang tindih dan tersusun secara sistematis, maka diperlukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. penggunaan metode-metode penyajian itu harus mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka bila menggunakan metode berceramah itu perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya yang urutannya sebagai berikut: pertama, guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional; yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai bila pelajaran telah berlangsung. Kedua, guru perlu banyak mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan metode berceramah itu telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan.

Ketiga, guru perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi sequence dan scope (urutan dan luasnya isi) sehingga guru dapat menyusun bahan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu.²⁴ Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

(1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai.

(2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.

(3) Mempersiapkan alat bantu.

b. Tahap pelaksanaan.

(1) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini. Yakin bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Lakukan

²⁴ Roestiyah. *Strategi Belajar..*, hal. 139.

langkah apresiasi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

(2) Langkah penyajian.

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

(a) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.

(b) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.

(c) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.

(d) Tanggapilah respon siswa dengan secepatnya.

(e) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

(3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah.

- (a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
- (b) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- (c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.²⁵

b. Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subyektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama

²⁵ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Predana Media Grup. 2007) hal. 149-151.

yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi bertujuan untuk:

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- 2) Melatih dan membentuk kesetabilan sosio-emosional.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.²⁶

Dalam pengertian umum, diskusi ialah: Suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (information sharing), mempertahankan pendapat (self maintenance), atau memecahkan masalah (problem solving).

Hal senada disampaikan oleh Saiful Bahri Djamarah, bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah

²⁶ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 141-142.

yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar terlihat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/ kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Dalam al-Qur'an Allah SWT. Berfirman: "Serulah (manusia) kepada agama Tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, bertukar pikirlah dengan mereka itu dengan cara yang baik" (QS. al-Nahl: 125). Nabi SAW dalam mengajarkan dan menyiarkan agama islam pernah melaksanakan diskusi.²⁷

- 1) Langkah-langkah penggunaan metode diskusi
 - a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dijelaskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.
 - b) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi ketua, sekertaris, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk ruangan, sarana dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009), hal. 133-135

- (1) Lebih memahami dan menguasai masalah yang akan didiskusikan
- (2) Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya
- (3) Berbahasa dengan baik dan lancar bicaranya
- (4) Dapat bertindak tegas, adil dan demokrasi

Adapun Tugas pimpinan diskusi adalah:

- (1) Pengatur dan pengarah acara diskusi
 - (2) Pengatur lalu lintas pembicaraan
 - (3) Penengah dan penyimpul dari berbagai pendapat
- c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau kelompok diskusi lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu secara persis tentang apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak berbicara sama.
- d) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru memberikan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para siswa mencatatnya untuk “file” kelas.²⁸

c. Kelebihan Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Kelebihan – kelebihan metode ceramah, dan hasilnya dapat dirangkum menjadi berikut ini:

- 1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan.
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- 4) Mendorong dosen menguasai materi.
- 5) Lebih mudah mengontrol kelas.
- 6) Siswa/mahasiswa tidak perlu persiapan.
- 7) Siswa/Mahasiswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.²⁹

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.

²⁸ *Ibid.*, hal. 138-139

²⁹ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kali Jaga, 2007), hal. 94

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Strategi Belajar Mengajar tanya jawab adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa dan sebaliknya”.³⁰

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam Perencanaan Pengajaran Metode Tanya Jawab adalah “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab”.³¹

Dalam mentoring selain penggunaan diskusi juga di selipkan tanya jawab agar dalam kegiatan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa yang berkaitan seputar Agama Islam. Sehingga apa yang menjadi keluhan siswa tentang pengetahuan seperti tentang sholat, puasa, materi lainnya ataupun yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari bisa terselesaikan.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 94

³¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.106

*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad saw). Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawat untuk Nabi (Muhammad saw) dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya.*³³

Dengan demikian majlis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad saw.

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikanya lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi suri tauladan kita berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, kegelapan

³³ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita II, 1979) hal. 232

dunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca shalawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah.³⁴

Bershalawat artinya: kalau dari Allah artinya memberi rahmat dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdo'a supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan :
Allahuma shalli ala Muhammad.

1) Makna Shalawat dan salam dalam Al Qur'an
Shalawat dan salam dalam dogmatika tauhid

rasul, merupakan rangkaian utuh yang terarah khusus kepada Rasullalloh Muhammad SAW. Shalawat disini bermakna pemberian penghormatan sebagai penghormatan rasa takzim akan kemuliaan beliau di sisi Allah dan keagungannya di banding semua makhluk.

Sedangkan salam disampaikan rasullalloh,bermakna keselamatan itu di kembalikan pada kita dalam bentuk syafaat Rosullallah pada hari kiamat kelak.

Oleh karena itu apabila shalawat yang menyampaikan ucapannya bukan kaum muslim, namun bahkan Allah,para malaikat dan makhluk pun

34 Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri,*Amalan Ampuh dalam 24 jam*, (Yogyakarta : PT. Buku kita,2009),hal.101

mengucapkannya pada sang Rasul, akan tetapi ucapan salam hanya wajib bagi kaum mukmin, tidak bagi Allah, malaikat dan makhluk kepada Nabi Muhammad.

Maka salahlah anggapan orang yang mengatakan bahwa Shalawat dan salam itu merupakan ucapan untuk mendo"akan nabi dan agar nabi dapat kehormatan. Untuk mendapatkan keselamatan dan penghormatan, nabi tidak membutuhkan doa dari sesama manusia, sebab telah di jamin Allah. Ungkapan Shalawat salam justru telah menjadi sunattullah bagi kaum muslim yang menginginkan keberhasilan di dunia maupun di akhirat kelak. Rasullullah telah di penuni oleh keberkatan dan keselamatan angsung dari Allah, sehingga setiap do'a keselamatan kepada beliau itu sebenarnya merupakan ungkapan terbalik, bagi do'a keselamatan kita semua yang berwasilah melalui pribadi Rasullallah yang ma'sum itu. ³⁵

Adapun pengertian kita, Bershalawat atas Nabi saw, ialah : Mengakui kerasulanya serta memohon kepada Alloh melahirkan keutaman dan kemuliaanya. Melahirkan keutamaan dan kemuliaanya, adalah dengan melahirkan agama yang dibawa Muhammad di

35 Muhammad Sholikin, *Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2008) hal 227-228

atas segala agama lain dan melahirkan kemuliaanya di atas kemuliaan nabi-nabi lain.³⁶

Maka pengertian shalawat kepada Nabi saw adalah, memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatiannya kepada Nabi (kepada perkembangan agama), agar merantai alam semesta yang membentang luas ini. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa, Bershalawat artinya : kalau dari Allah artinya memberi rahmat dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mu'min berate berdo'a supaya diberi rahmaat. Atas dasar akhlak mulia Nabi Muhammad SAW ini, Allah menganjurkan kaum muslimin untuk menjadikan Rasullullah SAW sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan.

Oleh karena itu, memuliakan Nabi SAW seharusnya tidak hanya berbangga diri dengan mengadakan seremoni yang spektakuler, dihadiri ratusan ribu umat, dan menyedot biaya miiaran rupiah. Namun itu harus dibarengi dengan pengalian nilai-nilai

36M.Ali Chasan Umar , *Kumpulan Shalawat Nabi*,(Semarang : PT Toha Putra,1981).hal. 11

keilmuan, semangat, daya juang, dan kepribadian

beliau.³⁷

2) Proses Kegiatan Shalawat

- (a) Niatkan untuk mencari ridha Allah
- (b) Awali dengan basmalah
- (c) Laksanakan di waktu-waktu bmustajab seperti, pada

hari jum'at kita di anjurkan untuk memperbanyak

membaca Shalawat

- (d) Membaca dengan pelan-pelan dan teratur
- (e) Memahami dan meresapi maknanya
- (f) Melakukan dalam keadaan suci
- (g) Akhiri dengan hamdalah.³⁸

3) Keutamaan Membaca Shalawat

- (a) Barang siapa yang mengucapkan shalawat untukku

sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya

sepuluh kali.

- (b) Barang siapa mengucapkan untukku seribu

kali, iapun tidak mati hingga dikabarkan masuk

surga.

- (c) Barang siapa mengucapkan shalawat untukku

sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya

sepuluh kali. Dan barangsiapa memberi shalawat

untukku sepuluh kali, maka Allah memberi shalawat

untuknya seratus kali. Dan barangsiapa

mengucapkan shalawat untukku seratus kali, maka

Allah memberi untuknya seribu kali.

³⁷ Najhan Sidiq Ismail, *It's Always Hope Selalu Ada Harapan*, (Yogyakarta: Galaksi Media, 2014), hal. 13

³⁸ Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh...*, hal. 101.

(d) Barang siapa melupakan shalawat untukku, maka

iaupun akan menyimpang dari jalan ke surga.³⁹

4) Kedudukan Sholawat

(a) Shalawat dari Allah

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir Shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat.⁴⁰

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir rahimahullah berkata: "Maksud dari surat Al-Ahzab /33: 56 ini adalah, bahwa Allah swt mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad saw dan di sisi para makhluk yang tinggi (Malaikat). Dan bahwasanya Allah swt memuji beliau di hadapan para Malaikatnya, dan para Malaikat pun bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian Allah swt memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari

³⁹Terjemah Lubabul Hadits, (Surabaya : Tk kitab Nabhan, 2010), hal.16

⁴⁰ Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, hal. 507

peghuni dua alam, alam atas (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersama-sama. Jadi Shalawat Allah kepada Nabi berarti Allah memberikan curahan rahmat-Nya.

(b) Shalawat dari Malaikat

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir shalawatnya para Malaikat adalah doa.⁴¹ Makna shalawat Allah atas Nabi Muhammad saw adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah saw dan penjagaan-Nya terhadap beliau, penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Jadi Shalawatnya para malaikat doa kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

(c) Shalawat dari sesama manusia

Dan shalawat manusia kepada Nabi Muhammad saw adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah saw, dan penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah." Shalawat orang-orang

41 *Ibid.*, hal. 507

mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi. (sedangkan untuk memelihara hubungan baik antar sesama manusia yaitu dengan saling menebarkan salam)

Dalil perintah untuk bershalawat kepada Rasulullah saw:

Abu Hurairah r.a.mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Bila suatu kaum duduk disuatu majlis, kemudian tidak berdzikir pada Allah SWT dan tidak bershalawat kepada nabinya, niscaya akan ditimpakan kerugian kepada mereka. Dan bila berkehendak. Ia akan mengampuni mereka." (HR Imam Tirmidzi).⁴²

Allah dan para malaikat-Nya terus menerus menyampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad saw sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Ahzab:56 dalam ayat itu, orang-orang beriman pun diperintahkan untuk menyampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Riwayat menyebutkan, pembacaan

42 Muhammad Shodiq Jamil Al-Athor, *Sunan At-Turmuzi*, (Bairut: Darul Fikr 1994) Juz. 5.hal. 247

shalawat Nabi Muhammad saw mestilah menyertakan keluarganya.⁴³

Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Rasulullah saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kita dan mengajarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Shalawat menjadi rukun dalam shalat. Kita diwajibkan membacanya pada saat tasyahud. Jika tidak, shalat kita menjadi tidak sah. Pada praktik lainnya, mislanya dalam berdoa, kita juga dianjurkan membaca shalawat agar doa kita makbul dan mencapai keberkahan. Bahwasannya Allah swt memberitahukan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan Nabi Muhammad saw di sisinya.

Dan Allah swt memujinya dihadapan para malaikat dan Allah swt menyeruh seluruh penduduk bumi dengan bershalawat dan keselamatan atasnya, sehingga terkumpul semua puji-pujian atas Nabi dari seluruh penduduk bumi dan langit.

43 Rudhy Suharto, *Renungan Jum'at Meraih Cinta Ilahi*, (Jakarta: Al-Huda 2003) cet ke-2 hal. 114

Kesimpulanya Tradisi sholawatan perlu tetap dilestarikan karena mengandung segi positif dalam kegiatan yang ada saat ini seperti yang di pelopori oleh Habib Syech Assegaf banyak peserta didik yang mengidolaknya sehingga seperti salah satunya di sekolah SMK Negeri 3 Blitar yang menambahkan kegiatan mentoring sholawat guna untuk menanamkan akhlak yang baik. Selain penuh makna dalam kegiatan tersebut mengandung lirik yang mendidik dan dapat diambil sebagai ilmu pengetahuan yang menunjang hasil belajar. Kegiatan sholawat juga dapat mengembangkan peserta didik sebagai wadah untuk mengembangkan bakat bermusik seperti rebana.

2. Organisasi Rohani Islam (Rohis)

a. Definisi Organisasi Rohis

Pembahasan tentang definisi organisasi Rohis terbagi dalam 2 sub pembahasan yaitu organisasi dan Rohis. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, organisasi berarti susunan dan aturan dari berbagai-bagai (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur.

Di sini dikatakan bahwa organisasi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, disamping juga merupakan suatu kumpulan pengetahuan, nilai dan visi dari orang secara sadar maupun tidak sadar. Dengan kata lain organisasi

adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang secara sadar atau tidak sadar bekerja sama dalam suatu wadah, dimana kegiatannya diatur, siapa mengerjakan apa, dan bertanggung jawab kepada siapa.

Adapun Rohis berasal dari kata "Rohani" dan "Islam" yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah sekolah. Rohis merupakan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.

Jadi, organisasi Rohis di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni memperkuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan intrakurikuler.

Dalam wadah organisasi Rohis di sekolah terdapat Dewan Pembina, Majelis Pertimbangan serta Badan Pengurus Harian (BPH):
1) Dewan Pembina

Dewan Pembina terdiri dari para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut yang memberikan arahan, nasehat serta bimbingan kepada pengurus Rohis di sekolahnya.

2) Majelis Pertimbangan

Majelis Pertimbangan terdiri dari senior (mantan pengurus Rohis) dan para alumni yang telah ditentukan. Mereka memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran, saran serta bimbingan kepada pengurus Rohis dalam pelaksanaan program-program kerja pengurus Rohis.

3) Badan Pengurus Harian (BPH)

Badan Pengurus Harian (BPH) adalah lembaga eksekutif penggerak utama organisasi Rohis. Badan ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua I, wakil ketua II, sekretaris, bendahara dan ketua-ketua bidang atau divisi.

b. Visi, Misi dan Tujuan Rohis di Sekolah

Visi berasal dari kata *vision* yang berarti pandangan. Jadi, visi adalah gambaran masa depan dalam aktivitas Rohis di sekolah, yang merupakan tugas yang harus diemban oleh para pengurus Rohis. Visi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk misi dan akhirnya misi dituangkan dalam bentuk program kegiatan.

Visi Rohis sebagai organisasi dakwah Islam dapat dirumuskan dari:

1) Diciptakan melalui consensus bersama

2) Memberikan kontribusi atas agenda kegiatan di masa yang akan datang

3) Memengaruhi orang-orang (anggota) untuk menuju misi

4) Visi dakwah tidak ada keterbatasan waktu

Sedangkan misi merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Misi bertujuan memberikan pedoman pada manajemen pelaksanaan dalam memusatkan aktivitasnya.

Misi Rohis sebagai organisasi dakwah Islam terdiri dari:

1) Merupakan pengejawentahan alasan dan keberadaan organisasi dakwah tersebut

2) Tidak selalu mencerminkan kinerja, meskipun ada pengalokasian sumber daya dan penetapan tujuan dakwah

3) Tanpa ada dimensi waktu atau tolak ukur tertentu

4) Mengejawentahkan aktivitas dakwah yang sedang dilaksanakan dan yang akan diupayakan baik menyangkut materi, pemateri dan metode dakwah

Sedangkan tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan

manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Adapun karakteristik tujuan Rohis Islam sebagai organisasi dakwah Islam adalah:

- 1) Selaras dengan visi dan misi dakwah Islam
- 2) Berdimensi waktu, yaitu konkret dan bias diantisipasi

 kapan terjadinya

- 3) Berupa suatu tekad yang bias diwujudkan
- 4) Fleksibel dan peka terhadap perubahan situasi dan

 kondisi target dakwah

- 5) Mudah dipahami dan dicerna

Tujuan Rohis di sekolah sangat penting untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan Rohis tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Rohis di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.

Visi, misi, dan tujuan sesungguhnya memiliki substansi yang berbeda, namun ketiganya sangat berkaitan. Implementasi visi, misi dan tujuan Rohis diwujudkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) yang disusun tiap tahun dan ditindaklanjuti dalam berbagai aktivitas yang dijalankan secara professional.

Dengan demikian, penentuan visi, misi dan tujuan Rohis harus direncanakan dengan baik, rapi, jelas dan mudah dipahami agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Fungsi Rohis di Sekolah

Pada dasarnya Rohis adalah sebuah forum *mentoring*, dakwah dan berbagi. Sebagaimana OSIS, susunan pengurus Rohis juga terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara serta divisi-divisi yang bertanggung jawab pada kegiatan masing-masing. Fungsi dan peran

Rohis digariskan dalam dua fungsi Rohis, yaitu:

1) Pembinaan *Syakhsiyah Islamiyah*

Syakhsiyah Islamiyah berarti pribadi-pribadi yang Islami. Jadi Rohis di sekolah berfungsi membina para pelajar muslim agar menjadi pribadi-pribadi unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

2) Pembentukan *Jami'ah al-Muslimin*

Pembentukan *Jami'ah al-Muslimin* maksudnya adalah bahwa Rohis mempunyai peran sebagai *base camp* bagi para siswa-siswi muslim untuk menjadi muslim atau komunitas yang islami. Dengan demikian mempermudah pembeduan Islam di sekolah tersebut.

3. Deskripsi Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia telah mulai

melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mengembangkan dirinya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar, belajar merupakan "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku penampilan, dan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya. Dan juga belajar itu akan lebih baik lagi apabila subjek belajar itu mengalami atau melakukan sendiri, sehingga tidak bersifat verbalistik. Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun."

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.⁴⁴

Banyak dari para ahli yang menyebutkan tentang pengertian hasil belajar diantaranya :

- 1) Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴⁵

44 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 28

45 Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

- 2) Menurut A.J. Romizowski, hasil belajar merupakan keluhan (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input).⁴⁶

Hasil belajar adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang melalui perbuatan belajar, sehingga memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

⁴⁶ Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal.14

Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konprehensif.⁴⁷

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor Internal :
 - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat, tubuh)
 - b) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c) Kelelahan
- 2) Faktor-faktor Eksternal

⁴⁷ Agus Supriono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta. Pustaka Belajar, 2009). hal. 5

- a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang Kebudayaan)
- b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Menurut Carroll dalam R. Angkowo & A. Kosasih, bahwa hasil belajar

siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu :

- a) Bakat belajar.
- b) Waktu yang tersedia untuk belajar.
- c) Kemampuan individu.
- d) Kualitas pengajaran.
- e) Lingkungan.

Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern

(dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. faktor- faktorpsikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Thomas F. Staton dalam Sardiman menguraikan enam faktor psikologis yaitu:

- a) Motivasi.
- b) Konsentrasi.
- c) Reaksi.
- d) Organisasi.
- e) Pemahaman.
- f) Ulangan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas,dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.⁴⁸

48 Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996). hal.14

c. Tipe Hasil Belajar

Telah dijelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah perubahan yang positif pada aspek kognitif dan psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat ketiga aspek hasil belajar tersebut :

- 1) Tipe hasil belajar bidang kognitif, yaitu :
 - a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

- b) Tipe hasil belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau peraturan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

- c) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai, suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan.

e) Tipe hasil belajar sintetis

Sintetis adalah lawan analisis yaitu kesanggupan menyatukan bagian-bagian menjadi satu integritas. Jadi sintetis sudah barang tentu memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis.

f) Tipe hasil belajar

Evaluasi adalah kesanggupan memberi keputusan tentang nilai suatu berdasarkan kebijakan yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang disebutkan sebelumnya.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif, yaitu :

- a) Receiving/attended yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang.
- b) Responding/jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) Valuing/penilaian, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

a) Gerakan refleks, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.

b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁹

49 Sudjana, *Dasar-Dasar...*, hal. 50-51.

4. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak para ahli menyebutkan tentang pendidikan agama Islam, diantaranya:

- 1) Menurut Omar Muhammad at-Toumy al-Syaebany, pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.
- 2) Menurut Yusuf al-Qardhawi, pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebajikannya dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁵⁰
- 3) Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai - nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik

50 M. Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 5-6

hasilnya di akhirat. Artinya pendidikan agama Islam tidak bisa dimaknai sebatas transfer of knowledge, akan tetapi juga transfer value serta berorientasi dunia - akhirat (teosentris - antroposentris).

- 4) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai ajarannya (pengaruh dari luar).
- 5) Menurut Naquib al - Attas, menekankan pendidikan Islam sebagai proses untuk membentuk Kepribadian Muslim.⁵¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
- 6) Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

⁵¹ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam berbasis problem social*, (Jogjakarta: Ar - Ruzz Media, 2012), hal. 21

peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikan, pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet response kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan

keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum-minallah wa hablum-minannas*).⁵²

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,

⁵²Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 11- 13.

berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

Jika tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lain termasuk kepala sekolah atau madrasah.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan

⁵³ *Ibid.*, hal. 16.

mengklasifikasikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

- 1.** Peran Mentoring Agama Islam Terhadap Pendidikan Nilai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA 1 Yogyakarta. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: a. mengetahui pelaksanaan mentoring agama islam di SMA negeri 1 Teladan Yogyakarta. b. mengetahui peran mentoring agama islam terhadap pendidikan nilai pada peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta. c. Mengetahui peran-peran nilai dalam mentoring agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMA negeri 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obseravasi, wawancara, dokumentasi. Hasil temuan penelitian dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik terutama mata pelajaran pendidikan agama islam.
- 2.** Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA 1 Parung. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: a. mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring

siswa. b. mengetahui bagaimana kondisi akhlak siswa. c. mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Tehnik pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil temuan penelitian dalam Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa terbukti berpengaruh terhadap akhlak siswa.

- 3.** Pengaruh Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa kelas IV di SD IT harapan bunda pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: a. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas IV dalam mengikuti kegiatan mentoring di SD IT Harapan Bunda Tahun Ajaran 2014/2015 b. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas IV terhadap sesama di SD IT Harapan Bunda Tahun Ajaran 2014/2015. c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan mengikuti kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa kelas IV terhadap sesama di SD IT Harapan Bunda Tahun Ajaran 2014/2015.
- 4.** Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PAI Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Inquiri. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian

tersebut adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SD 2 Bolo Demak, dengan menerapkan strategi pembelajaran inquiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Mentoring Agama Islam Terhadap Pendidikan Nilai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA 1 Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kualitatif 2. Mata pelajaran PAI 3. Tentang mentoring 4. Menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titik tujuannya apresiasi siswa 2. Jenjang sekolahnya 3. Tempat penelitian
2.	Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA 1 Parung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mentoring 2. bersangkutan tentang akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titik tujuannya menanamkan nilai religious 2. Jenis penelitian kualitatif 3. Mata pelajaran aswaja 4. Tempat penelitian
3.	Pengaruh Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Mentoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mentoring 2. bersangkutan tentang pendidikan akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titik tujuannya menanamkan nilai agama 2. Jenis penelitian kualitatif

	Terhadap Akhlak Siswa kelas IV di SD IT harapan bunda pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015		3. Jenjang sekolahnya 4. Mata pelajaran aswaja 5. Tempat penelitian
4.	Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PAI Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Inquiri.	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Mata pelajaran PAI 3. Tentang mentoring Menggunakan metodewawancara , observasi, dokumentasi 4. Meningkatkan hasil belajar PAI	1. Jenjang sekolahnya 2. Tempat penelitian

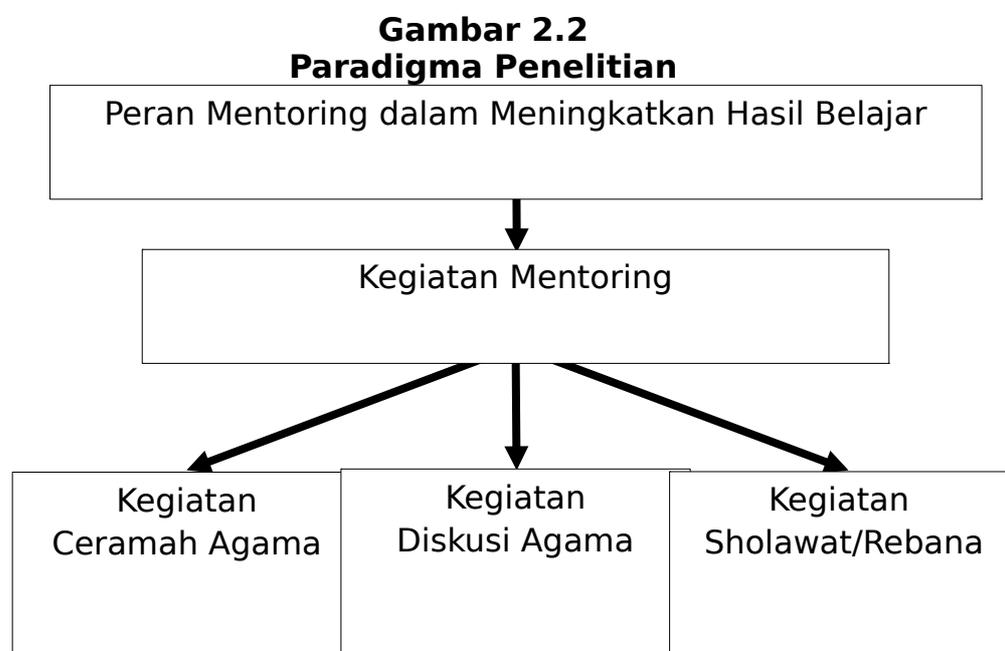
Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang akan diperoleh. Bila pada hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai mentoring agama Islam, pembentukan akhlak, dan hasil belajar maka pada penelitian ini mengenai peran mentoring dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Paradigma Penelitian

Paradikma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur (bagaiman dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Harmon mendefinisikan paradikma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir,

menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu khusus tentang visi realitas.⁵⁴

Paradigma “Peran Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar”. Adapun untuk lebih jelasnya, paradigma pada penelitian ini akan dikemukakan dengan sebuah bagan-bagan berikut:



Pada dasarnya, peneliti ingin mengetahui sebuah fenomena yang diperankan di lapangan secara mendalam. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang peran mentoring dalam meningkatkan hasil belajar.

Peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai gambaran umum peran mentoring yang berpengaruh pada

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

tingkat hasil belajar siswa. Sebab setiap peran atau kegiatan mentoring itu mempunyai kelemahan dan kelebihan. Dengan kegiatan mentoring yang tepat dan maksimal maka kelemahan akan diminimalisir sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai hasil yang maksimal.